

The Influence of Institutional Ownership, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Company Size on Profitability with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable

Ilham Nurhabibie^{1*}, Iwan Fakhruddin², Hadi Pramono³, Dwi Winarni⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: Ilham Nurhabibie revanadrianohabibie@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Institutional Ownership, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, Company Size, Profitability

Received : 17 November

Revised : 15 December

Accepted: 13 January

©2022 Nurhabibie, Fakhruddin, Pramono, Winarni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of institutional ownership, sharia supervisory board, board of directors, and company size on profitability with Islamic social reporting as a moderating variable. The sample used in this research is Islamic Commercial Banks in 2015-2021 with a total of 96 samples. The data analysis technique used is panel data regression analysis. Analysis of the 3 stages of the test, namely the preliminary test which will determine the model used through the chow test, Breush and pagan lagrangian multiplier test, and Hausman test. Based on the results of the three preliminary tests, this research will use a fixed effect model to examine the relationship between variables. Then the diagnostic tests, namely heteroscedasticity and autocorrelation, are continued with hypothesis testing.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi

Ilham Nurhabibie^{1*}, Iwan Fakhruddin², Hadi Pramono³, Dwi Winarni⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: Ilham Nurhabibie revanadrianohabibie@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Received : 17 November

Revised : 15 December

Accepted: 13 January

©2022 Nurhabibie, Fakhruddin, Pramono, Winarni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *Islamic social reporting* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2021 sebanyak 96 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model regresi data panel. Analisis 3 tahapan tes yaitu preliminary test yang akan menentukan model yang dipakai melalui uji chow, uji breush and pagan lagrangian multiplier, dan uji hausman. Berdasarkan hasil ketiga preliminary test ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan menggunakan model fixed effect untuk menguji hubungan antar variabel. Kemudian diagnostic test yaitu heteroskedastisitas dan autokorelasi dilanjut dengan uji hipotesis.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU/No.10/1998 prinsip operasional perbankan terbagi menjadi 2 yaitu Bank Umum Konven dan Bank Umum Syariah. Periode sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS) selain bank konvensional melahirkan periode baru sesuai dengan sistem perundangan perbankan di Indonesia (Wahyuni & Fakhrudin, 2014). UU/No.21/2008 mengenai aturan & syarat tentang pengesahan operasi Bank Umum Syariah, juga peraturan tentang lembaga yang terkait merupakan amandemen dari UU/No.10/1998 tentang Perbankan, menguatkan perkembangan industri BUS di Indonesia dengan maksimal. Pertumbuhan BUS di Indonesia semakin meningkat ditunjukkan dengan peningkatan asetnya setiap tahun (Noufal, 2020). Total aset BUS yang dicatat oleh OJK periode 2019 mencapai 350.364 miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 397.073 miliar rupiah. Diteruskan tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu menyentuh angka 441.789 miliar rupiah. Bahkan per Mei 2022 mengalami peningkatan sebesar 453.876 miliar rupiah (OJK, 2022).

Profitabilitas adalah beberapa kriteria pengukuran kinerja keuangan dilihat atas ukuran aset dan hutang. Kekuatan pada perbankan agar bisa mendapatkan keuntungan selama beberapa waktu dengan melihat keseluruhan modal bisa disebut juga dengan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung peningkatan profit suatu perusahaan atau perbankan yaitu dengan *Return On Asset*, menimbang pada peraturan BI dalam koordinator dan monitoring suatu perbankan sangat condong menilai profit dihitung menggunakan total aset dimana uangnya berasal dari tabungan nasabah yang akan kembali lagi kepadanya (Rosiana, 2019).

Fenomena di Indonesia terkait profitabilitas Bank Umum Syariah yang memperlihatkan kinerja sektor perbankan antara lain, kasus laba bersih PT Bank BRI Syariah tahun 2019 yang turun 62,6% year-on-year menjadi Rp 56,46 miliar. Hal ini dikarenakan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 15% year-on-year menjadi Rp 1,7 triliun, dan menurut laporan yang dipublikasikan, kenaikan beban operasional disebabkan oleh kerugian (*impairment*) terkait nilai kas keuangan (Financial Business, 2019). Dari kasus ini, rasio BOPO menunjukkan bahwa tingkat efisiensi suatu bank dalam mengoperasikan bisnis berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perbankan.

Semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah laba dan juga berdampak negatif pada ROA karena bank tidak beroperasi pada tingkat efisiensi yang benar. Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa biaya operasional harus rendah supaya bank dapat memperoleh laba bersih yang lebih tinggi (Car et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas masih rendah. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan memadukan variabel-variabel penelitian dari Novitasari (2020), Afiska et al. (2021), dan Lestari (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah secara spesifik menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas pada Bank Umum Syariah

di Indonesia. Serta menambahkan kebaruan dengan menguji *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel BUS yang terdaftar (listed) di OJK dalam kurun waktu 2015 sampai 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

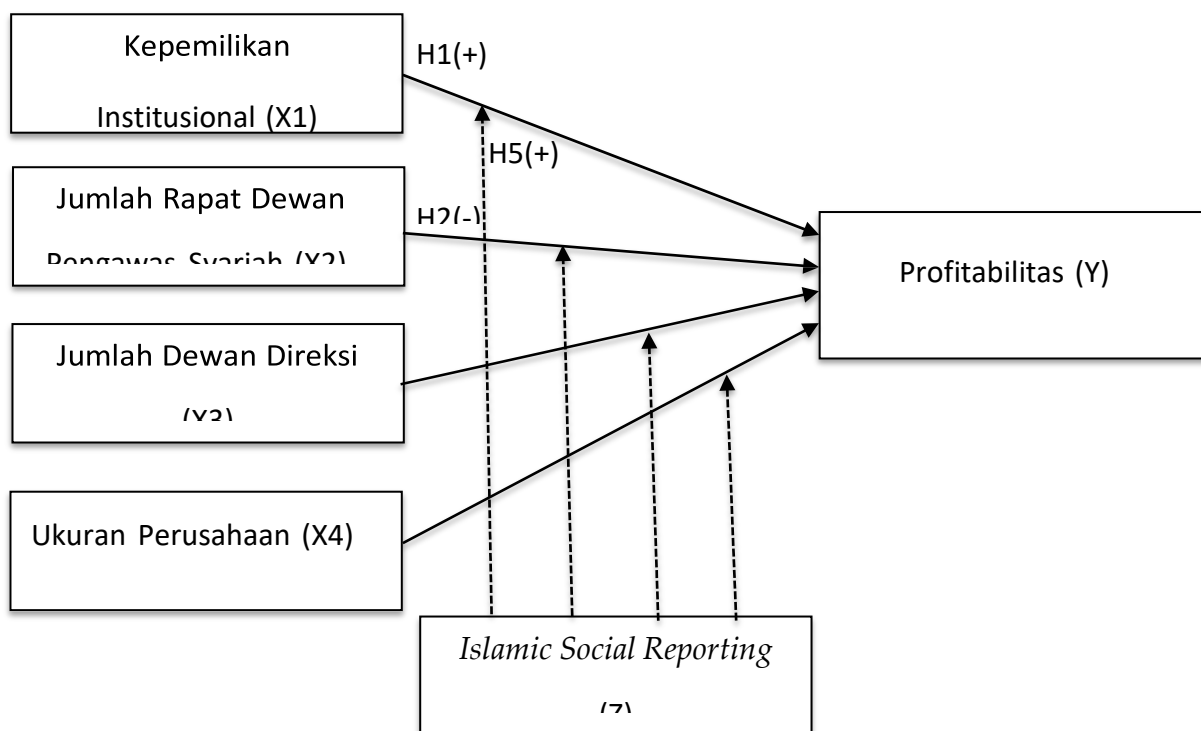
Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory mengkaji pendapat dari (Jensen & Meckling, 1976) bahwa suatu perusahaan memiliki hubungan perjanjian resmi antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan digambarkan sebagai perjanjian antara satu atau lebih orang (pemilik atau *shareholder*) mendelegasikan perwakilannya kepada (*agent* atau manajer) ditunjuk untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Tugas itu seperti representasi kekuasaan untuk mengambil keputusan.

Dari pekerjaan manajer itu pemilik berharap mampu memaksimalkan kemampuan perbankan tersebut secara optimal. Ketika kedua belah pihak bisamengoptimalkan perannya, memiliki alasan kalau manajer tidak selalu bekerja demi keuntungan pemilik semata. Pembatasan atau pengurangan kemungkinan ini dengan cara pemilik menetapkan remunerasi yang wajar untuk manajer, yaitu dengan mengeluarkan monitoring cost seperti biaya gaji. Dengan adanya *monitoring cost*, manajer selalu memaksimalkan keuntungan pemilik namun keputusan manajer dalam prakteknya berbeda dengan keinginan pemilik (Jensen and Meckling, 1976).

Sharia Enterprise Theory (SET)

SET difungsikan untuk mengetahui pelaksanaan CSR oleh pemangku kepentingan terkait dengan Islam (Sidik dan Reskino, 2016). SET menunjukkan bahwa pemangku kepentingan tidak hanya berhubungan dengan manusia maupun alam saja, tetapi juga dengan Allah karena semua kegiatan dunia yang dilakukan akan dilihat oleh Allah sebagai pusat tanggung jawab tertinggi (Triyuwono, 2007). Oleh karena itu, dalam perspektif Islam CSR merupakan pertanggung jawaban manusia atas semua yang sudah diberikan Allah kepadanya, sehingga manusia berada dalam keadaan yang fitri saat kembali kepada Allah (Sidik dan Reskino, 2016). Atas segala nikmat yang dijanjikan Allah, manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna harus bertakwa kepada-Nya. Salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah adalah dengantidak berbuat kerusakan di bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al- Quran surat Al-A'raf ayat 56 berikut: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional adalah beberapa sumber kekuasaan bisa difungsikan sebagai pendukung atau penentang peraturan yang ditetapkan oleh manajer juga bisa difungsikan sebagai pengawasan kinerja manajer (Katutari et al., 2019). Kinerja manajer bisa ditinjau berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam beberapa periode. Manajer akan berusaha mendapatkan keuntungan dengan maksimal supaya jabatannya tidak digantikan melihat akibat yang akan didapat manajer apabila melakukan perilaku merugikan pihak *shareholder*. Sebab itu, semakin besar kepemilikan institusional dapat meningkatkan profitabilitas (Nurkhin et al., 2017). Didukung dengan penelitian dari Novitasari (2020), Cherril et al. (2019), dan Ali (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga untuk hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

DPS bertanggung jawab untuk mengawasi operasional BUS agar sesuai dengan prinsip dan aturan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 (Fakhrudin et al., 2022). Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* manusia tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya saja tetapi bertanggung jawab juga dengan pengelola lain termasuk Allah, orang lain, dan alam. Allah adalah pengelola tertinggi dimana manusia

sebagai pemimpin di bumi wajib bertanggung jawab dengan aktivitas yang dijalankannya saat melakukan usaha harus berdasarkan prinsip dan aturan syariah. Hal ini saat, DPS bertanggung jawab lewat monitoring dengan melakukan pertemuan atau rapat yang bertujuan untuk melihat apakah BUS telah menjalankan fungsinya sesuai syariah (Najah & Mukhibad, 2022). Didukung dengan penelitian dari Najah & Mukhibad (2022), Baklouti (2020), dan Baidok (2017) yang menyatakan jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga untuk hipotesis 2 sebagai berikut :

H2: Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Menurut Rahmawati (2017), direksi berhak mewakili perusahaan dalam urusan eksternal dan internal. Dengan demikian, semakin banyak anggota direksi maka akan lebih jelas *job desk* masing-masing sehingga berdampak positif bagi shareholder. Lebih lanjut, banyaknya anggota direksi maka dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dengan lebih tepat dan teliti sehingga meningkatkan kinerja profitabilitas (Apriani et al., 2020). Penelitian Rahmawati (2017), Fitria (2018) dan Ekshandy (2018) menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sebab semakin banyak dewan direksi banyak pula yang terhubung antara pihak eksternal dan internal dalam mengelola kinerja profitabilitas. Selain itu identifikasi strategi jangka pendek dan jangka panjang dapat meningkatkan profitabilitas BUS. Sehingga untuk hipotesis 3 sebagai berikut :

H3: Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008), "Ukuran perusahaan adalah ukuran tinggi rendahnya pada perusahaan yang dapat terlihat pada tingginya nilai aktiva, nilai penjualan, dan nilai *equity*". Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai nilai total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Total aset difungsikan untuk pengukuran di penelitian ini, sebab nilainya relatif stabil, dan perusahaan yang diteliti ada di bidang yang sama. Bertambah besarnya total aset belum tentu bisa memperoleh keuntungan atau profit yang besar pula. Hal itu sesuai karena pasar tidak memiliki respon positif terhadap rencana pemasaran atau penjualan tidak maksimal. Begitu juga perusahaan belum mampu meningkatkan aset kepemilikannya, terlebih pada aset tetapnya, supaya memperoleh profit dengan maksimal, artinya masih banyak aset yang belum memiliki manfaat (N. P. Lestari, 2022). Pendapat itu selaras dengan penelitian oleh (Ratnasari, 2016), (Nurdiana, 2018) dan (Ali, 2019). Sehingga untuk hipotesis 4 sebagai berikut :

H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas

ISR memperkuat pengaruh positif Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Baiknya pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah menjadikan semakin baik juga kepemilikan institusional dilihat oleh investor. Sebab

pertanggung jawaban tentang kegiatan perbankan tersebut berjalan dengan proporsional, entah pertanggung jawaban kepada Allah (*vertical accountability*), pertanggung jawaban sesama insan, dan alam (*horizontal accountability*) (Sulistiyo, 2019). Pernyataan ini kemudian dapat meningkatkan keyakinan dan ketertarikan penanam modal dalam berinvestasi dan lebih ketat dalam *protection* terhadap penanam modal (Andrei Shleifer, 1997). Selanjutnya adanya dukungan ISR dengan optimal mampu memberikan efek yang positif terhadap profitabilitas. Contohnya pendapat yang dikatakan oleh Watts & Zimmerman (1986) Bank Umum Syariah yang memiliki keuntungan yang besar, maka condong melakukan campur tangan dalam peraturan. Oleh karena itu, BUS itu akan terdorong mengungkapkan informasi dengan lebih teliti dalam laporan keuangannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haniffa and Cooke (2005) dan Othman (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas Memiliki pengaruh positif pada pengungkapan ISR. Sehingga untuk hipotesis 5 sebagai berikut :
H5 : *Islamic Social Reporting* (ISR) memperkuat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

ISR memperkuat pengaruh positif Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

Beberapa aktivitas rapat DPS seperti mengungkapkan pendapat-pendapat tentang keseluruhan aktivitas operasional, produk dan penyaluran dana begitu juga pengawasan aktivitas penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf bisa diterima sebagai bentuk pengungkapan ISR Bank Umum Syariah. Saat DPS semakin sering dalam melaksanakan pertemuan atau rapat, tidak menutup kemungkinan pengaturan DPS jadi lebih baik dan monitoring lebih efisien sesuai kaidah syariah. Begitu juga DPS sering melakukan andil atau kontribusi untuk pihak agensi dalam penyaluran dana sosial sehingga pengungkapan ISR lebih tinggi (Milenia & Syafei, 2021). Adanya pengungkapan ISR, jumlah rapat DPS diharapkan dapat menaikkan profitabilitas Bank Umum Syariah secara maksimal. Sehingga untuk hipotesis 6 sebagai berikut:

H6: *Islamic Social Reporting* (ISR) memperkuat pengaruh positif Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

ISR memperkuat pengaruh positif Jumlah Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Agency Theory mengungkapkan hubungan antara prinsipal (*shareholder*) dan agen (dewan direksi) (M. C. Jensen, 1976). Dewan direksi memfokuskan pada peningkatan kinerja Bank Umum Syariah. Besarnya minat dalam melaporkan keberlangsungan telah dihubungkan juga dalam meningkatkan permintaan untuk jaminan atas pengungkapan ISR bisa menambah integritas dari dewan direksi (Milenia & Syafei, 2021). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa keberadaan dewan direksi mampu membuat BUS jadi lebih efektif dan lebih mendapatkan kesan dari *shareholder* bahwa BUS fokus mencapai tujuan. Dengan adanya ISR, diharapkan dewan direksi mampu mengurangi dan meminimalisir terjadinya konflik pada BUS

sehingga dewan direksi dalam tugasnya mampu mengungkapkan profitabilitas dengan efektif. Sehingga untuk hipotesis 7 sebagai berikut :

H7: *Islamic Social Reporting (ISR)* memperkuat pengaruh positif Jumlah Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

ISR memperkuat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

ISR memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas karena dengan adanya ISR mampu menaikan keyakinan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah (Eksandy, 2017). Pendapat itu didukung *Syariah Enterprise Theory (SET)* mengungkapkan bahwa kemampuan yang dipegang oleh para pemangku kepentingan adalah titipan pemberian Allah yang harus dipertanggung jawabkan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka pengungkapan ISR juga semakin baik, sebab dengan adanya pelaksanaan ISR mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap BUS. Sehingga untuk hipotesis 8 sebagai berikut :

H8: *Islamic Social Reporting (ISR)* memperkuat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

METODOLOGI

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data untuk penelitian ini diambil langsung dari laporan tahunan masing-masing bank umum syariah, yang dikumpulkan dari situs web bank umum syariah tersebut. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didokumentasikan menggunakan *pooled unbalanced panel*, artinya semua sampel yang ada digunakan, atau metode sensus. Namun, jumlah tahun tidak seimbang untuk semua perusahaan. Tahun pengamatan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Perbankan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank Umum Syariah yang lengkap akan digunakan dalam penelitian ini. Ada 15 bank umum syariah yang dijadikan sampel.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah persentase saham dalam perbankan pada pemerintahan, perusahaan investasi, perbankan, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dalam penelitian adalah presentase total saham kepunyaan suatu lembaga terhadap jumlah modal saham yang dilaksanakan perbankan. Pengukuran ini digunakan oleh (Rivandi, 2019).

Kepemilikan menggunakan rumus:

Frekuensi Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah

Aktivitas pertemuan DPS bisa dimaknai dengan standar kinerja pada perbankan, semakin besar frekuensi rapat yang dilaksanakan akan semakin besar juga tingkat monitoring dan kinerjanya. Berdasarkan perundangan BI No.

11/33/PBI/2009, rapat DPS merupakan pertemuan yang diadakan supaya selaras dan mengulas tentang kaitannya aktivitas Bank Umum Syariah supaya menyesuaikan pada prinsip syariah. Perhitungan rapat DPS dilakukan dengan menghitung jumlah rapat yang telah dilaksanakan yang tercatat pada annual report bank umum syariah. Semakin sering rapat atau pertemuan maka monitoring yang sesuai dengan prinsip syariah bisa semakin efisien dan pengungkapan Islamic Social Reporting bisa lebih tinggi (Fakhrudin et al., 2022). Jumlah rapat DPS dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Rapat DPS}$$

Jumlah Dewan Direksi

Pelaksanaan operasional sehari-hari dalam kegiatan Bank Umum Syariah berada di tangan direksi. Dewan direksi memiliki tanggungjawab pengoperasian BUS dengan tujuan dan kepentingan serta menjadi duta/wakil perbankan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Pengukuran dewan direksi dalam penelitian ini dengan cara menjumlahkan anggota direksi selama satu tahun (Pratama, 2018). Frekuensi jumlah dewan direksi bisa dihitung menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Ukuran Perusahaan

Pendapat Maqhfirah & Fadhlia (2020) menyampaikan perusahaan bisa lebih besar dengan kelebihan saat mendapatkan laba dengan modal kecil. Sebabterdapat kemudahan substansi dengan tinggi saat memiliki elastisitas yang besar. Supaya bisa menghitung ukuran dari suatu perusahaan maka difungsikansebagai harta. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Ln dari total aktiva. Menurut Lestari (2022) dapat dirumuskan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan: Ln = Logaritma Natural

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah rasio terpenting dibandingkan rasio yang lainnya. *Returnon Asset* (rasio pengembalian atas total aset) merupakan rasio yang meneruskan efektifitas operasi perbankan dengan totalitas. Perhitungan *Return on Asset* dipakai oleh Endraswati (2018). Semakin besar hasil pembagian dari harta signifikan semakin besar juga jumlah keuntungan bersih yang didapatkan atas setiap rupiah dana yang diinvestasikan pada total aset. Berbeda, apabila semakin kecil hasilnya pengembalian dari aset berarti semakin kecil juga jumlahkeuntungan bersih yang didapatkan atas setiap rupiah dana investor pada totalaset (Hery., 2016).

Islamic Social Reporting (ISR)

Indek *Islamic Social Reporting* atau ISR merupakan parameter pengungkapan sosial sesuai dengan panduan Syariah (Nugroho et al, 2022). Ketika pengungkapan dibuat berlandaskan panduan Syariah, kriteria yang digunakan wajib sama berdasar panduan Syariah. Haniffa, yang pertama kali mengusulkan ISR di tahun 2002. Selanjutnya, ISR diperbaharui oleh Othman et al. 2009. Menurut Haniffa (2002) terdapat 5 tema pengungkapan Indek *Islamic Social Reporting* yakni pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Selanjutnya diperbaharui oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yakni tata kelola perusahaan. Pengukuran ISR penelitian ini memakai indeks *Islamic Social Reporting* yang terdiri dari 48 item pengungkapan mengacu penelitian (Nugroho et al, 2022). Pengukuran ISR yaitu dengan skoring atau *dummy* menggunakan skor 1 maupun 0. Indeks yang dipakai berdasarkan modifikasi tambahan item pengungkapan penelitian Fakhruddin et al. (2022) sebagai berikut :

$$ISR = Total\ Skor\ Item\ Terungkap$$

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel. Menurut Gujarati & Porter (2009), penelitian yang menggunakan data panel harus diuji dengan model regresi data panel. Analisis data panel terdiri dari regresi model ordinary least square, model fixed effect, dan model random effect. Dalam penelitian ini, uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier digunakan untuk menguji model regresi ordinary least square versus model regresi random effect. Sementara itu, uji chow dipakai untuk menguji model fixed effect versus model ordinary least square dan uji hausman digunakan untuk menemukan model regresi data panel yang paling sesuai antara model fixed effect dengan model random effect.

Dalam penelitian ini, model persamaan digunakan untuk mengevaluasi asumsi. Model 1 digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, menguji pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas, menguji pengaruh jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Model 2 untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, jumlah rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan dikalikan variabel moderasi *Islamic Social Reporting*. Berikut ini adalah model yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini :

$$ROA = a + Q_1 KI + Q_2 DPS + Q_3 DD + Q_4 SIZE + e \dots (1)$$

$$ROA = a + Q_1 KI + Q_2 DPS + Q_3 DD + Q_4 SIZE + Q_5 KI * ISR + Q_6 DPS * ISR + Q_7 DD * ISR + Q_8 SIZE * ISR + e \dots (2)$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
KI	= Kepemilikan Institusional
DPS	= Frekuensi jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah
DD	= Jumlah Dewan Direksi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ISR	= <i>Islamic Social Reporting</i>
ε	= Error atau sisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang distribusi nilai utama dari mean. Nilai standar deviasi dapat dianggap sebagai indikator dispersi data. Standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa data lebih mendekati nilai rata-rata. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel variabel ROA (profitabilitas) memiliki mean sebesar 0.4412505 dengan standar deviasi 3.77409. Artinya rata-rata bank melakukan pengungkapan ROA sebesar 44,12%. Hal ini berarti setiap Rp 44 yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan mampu menghasilkan pengembalian sebesar Rp 0,44. Sedangkan kepemilikan institusional sebesar 96.96606 artinya saham institusi yang terdapat pada 15 bank umum syariah tingkat kepemilikan institusional pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menunjukkan nilai yang tinggi. Sedangkan variabel DPS memiliki nilai mean 17.5625. Artinya rata-rata DPS melakukan rapat dalam setahun sebanyak 12 pertemuan, berdasarkan peraturan OJK No.5 / POJK.04 / 2021 tentang ahli syariah pasar modal pasal 14. DPS diharuskan mengadakan rapat minimal sekali dalam sebulan.

Disisi lain DD memiliki nilai rata-rata 4.375 artinya jumlah dewan direksi rata-rata setiap Bank Umum Syariah berjumlah 2 orang. Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 2, direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota. Selain itu, SIZE atau ukuran perusahaan menunjukkan angka rata-rata 25.23692. Terakhir *Islamic Social Reporting* memiliki angka rata-rata sebesar 79.36198 dari total item pengungkapan ISR. Secara keseluruhan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Dev	Min	Max
ROA	.4412505	3.77409	-16.88571	10.80234
KI	96.96606	6.916173	70	100
DPS	17.5625	12.14024	4	84
DD	4.375	1.18987	2	9
SIZE	25.23692	5.557936	13.40289	31.99834
ISR	79.36198	9.188959	52.08333	91.66666

Preliminary Test

Analisis data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan ISR yang memoderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Analisis data panel terdiri atas deret waktu dan intersep dengan menggunakan model OLS (ordinary least square), model FE (Fixed Effect) dan model RE (Random Effect) (Baltagi, 2011; Gujarati, 2009; Longhi, 2015). Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier digunakan untuk menguji model regresi ordinary least square versus model regresi random effect. Sedangkan uji chow digunakan untuk menguji model ordinary least square versus model fixed effect dan uji hausman digunakan untuk menemukan model regresi data panel yang paling sesuai antara model fixed effect dengan model random effect.

Tabel 2. Hasil Uji Breusch and Pagan Test

	Model 1	Model 2
Chibar2(01)	15.90	2.47
Prob > chibar2	0.0000	0.0580

Pertama, Breusch and Pagan Lagrangian test digunakan untuk menguji model regresi *ordinary least square* versus model regresi *random effect*. Asumsi hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol : model *ordinary least square* lebih sesuai ($p > 0,05$).
 Hipotesis alternatif : model *random effects* lebih sesuai ($p < 0,05$).

Berdasarkan tabel 2, nilai Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier pada model 1 adalah sebesar 15.90 dengan probabilitas nilai 0,0000 dan pada model 2 sebesar 2.47 dengan probabilitas nilai 0,0580. Hasil ini menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$). Akibatnya, hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ordinary least square tidak sesuai untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan dan variabel moderasi *islamic social reporting* terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa model *random effect* lebih sesuai.

Table 3. Uji Chow

	Model 1		Model 2
F(14, 76)	3.80	F(14, 72)	2.82
Prob > F	0.0001	Prob > F	0.0021

Kedua, Uji *Chow* digunakan untuk menguji model *Fixed Effect* versus model *ordinary least square*. Asumsi hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol : model *ordinary least square* lebih sesuai ($p > 0,05$)
Hipotesis alternatif : model *fixed effects* lebih sesuai ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 3, nilai uji chow dalam statistik chi-square pada model 1 adalah sebesar 3.80 dengan nilai probabilitas 0,0001 dan pada model 2 sebesar 2.82 dengan nilai probabilitas 0,0021. Hasil ini menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$). Akibatnya, hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *ordinary least square* tidak sesuai untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan dan variabel moderasi *islamic social reporting* terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa model *fixed effects* lebih sesuai, dan dapat digunakan untuk mengukur model 1 dan model 2 yang sesuai.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

	Model 1		Model 2
Chi2(5)	38,57	Chi2(9)	39.58
Prob > chi2	0.0000	Prob > chi2	0.0000

Ketiga, uji *Hausman* dilakukan untuk memeriksa kesesuaian pemilihan model untuk memilih model terbaik antara model *fixed effects* dan model *Random effects*. Asumsi hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol : model *Random effects* lebih sesuai ($p > 0,05$)
Hipotesis alternatif : model *fixed effects* lebih sesuai ($p < 0,05$)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai hausman model 1 yaitu 38,57 dengan nilai probabilitasnya adalah 0.0000 dan model 2 sebesar 39.58 dengan nilai probabilitasnya adalah 0,0000. Hasil ini menunjukkan signifikansi ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji hausman menentukan bahwa model *fixed effects* lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan ketiga pengujian di atas, maka penelitian ini akan menggunakan model *fixed effects* pada model 1 untuk menguji hubungan antar variabel kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dan menggunakan model *fixed effects* pada model 2 untuk menguji hubungan antar kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *islamic socialreporting* sebagai variabel moderasi.

Uji Diagnostik Heteroskedastisitas dan Korelasi Serial

Menurut Baltagi (2011) dan Gujarati (2009) uji diagnostik yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam pengujian menggunakan model regresi data panel adalah uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi perlu dilakukan agar dalam melakukan pengujian dengan menggunakan software STATA dapat menyesuaikan commands pada software tersebut sehingga diperlukan perintah yang tepat untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas atau autokorelasi, atau keduanya, maka dari itu standard error pada model tidak akan terganggu oleh masalah tersebut (Hoechle, 2007; Sanchez, 2012; Torres-Reyna, 2007). Selain itu, karena collinearity sudah terdeteksi secara otomatis dan software STATA akan langsung menghilangkan variabel-variabel yang terkena collinearity, maka pengujian collinearity tidak diperlukan.

Hasil penelitian ini menggunakan model *fixed effect* untuk menguji diagnostik heteroskedastisitas dan korelasi serial. Hasil uji heteroskedastisitas pada model 1 dengan nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 artinya pada model 1 terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model 2 dengan nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 artinya pada model 2 terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji Serial Correlation pada model 1 dengan nilai Prob > F sebesar 0,0001 artinya pada model 1 terjadi gejala *serial correlation*. Hasil uji Serial Correlation pada model 2 dengan nilai Prob > F sebesar 0,0021 artinya pada model 2 terjadi gejala korelasi serial.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroscedasticity and Serial Correlation Test Result

	Model 1	Model 2
Full Sample		
Heteroscedasticity		
Chi2 (15)	7.3e+05	2.6e+05
Prob > Chi2	0.0000	0.0000
Serial Corelation		
F (1, 13)	7.661	6.598
Prob > F	0.0160	0.0234

Temuan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi digunakan untuk pengambilan keputusan penggunaan model *fixed effect* dengan Driscoll Kraay *standard error* sehingga model regresi yang dipakai adalah model *fixed effect* dengan Driscoll Kraay *standard error*, sehingga standar error pada model *fixed effect* tidak terganggu permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Model 1

Independent Variabel	Dependen Variabel			
	ROA			
	Coeff.	Std. Err.	t	P>t
Const	-2.707143	4.54561	-0.60	0.573
Ki	.076335	.0348847	2.19	0.071*
Dps	-.0034047	.0065417	-0.52	0.621
Dd	.297023	.3010235	0.99	0.362
Size	-.268496	.0796489	-3.37	0.015**
Isr	.0161642	.0220556	0.73	0.491
R-square within	0.1189			
F (5, 6)	10.42			
*Prob>F	0.0064			
No. observation	96			
***signifikansi 1%, **signifikansi 5%, *signifikansi 10%				

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Model 2

Independent Variabel	Dependen Variabel			
	ROA			
	Coeff.	Std. Err.	t	P>t
Const	386.5513	112.3216	3.44	0.001
Ki	-4.168594	1.098846	-3.79	0.000
Dps	.3901677	.6694464	0.58	0.560
Dd	1.498744	3.90678	0.38	0.701
size	.5023739	.7485602	0.67	0.502
Isr	-4.645344	1.380488	-3.37	0.001
ki_isr	.0501355	.013499	3.71	0.000***
dps_isr	-.0046417	.008202	-0.57	0.571
dd_isr	-.0118892	.047887	-0.25	0.804
size_isr	-.0069731	.0094477	-0.74	0.460
R-square within	0.0502			
F	23.49			
*Prob>F	0.0052			
No. observation	205			
***signifikansi 1%, **signifikansi 5%, *signifikansi 10%				

Hasil Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 ditunjukkan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Tabel 7 merangkum temuan pengujian hipotesis model pertama penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pada variabel KI atau kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi 0.076335 dengan taraf signifikansi 10%. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebab itu,

hipotesis 1 yang menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas didukung pada tingkat signifikansi 10%. Hasil uji hipotesis 1 diterima sesuai dengan literatur. Menurut perspektif teori keagenan, perilaku kepemilikan institusional berdampak pada profitabilitas. Teori ini menjelaskan kesenjangan antara prinsipal dan agen akibat konflik kepentingan.

Konflik kepentingan ini menimbulkan biaya keagenan, yang karenanya harus ditanggung oleh Bank Umum Syariah. Meningkatkan kepemilikan institusional terhadap Bank Umum Syariah dianggap sebagai alternatif untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena adanya pengawasan kepemilikan institusional terhadap kinerja manajemen yang terjamin. Kinerja manajemen dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh Bank Umum Syariah dalam kurun waktu tertentu. Mengingat konsekuensinya jika manajemen melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal, maka manajemen akan berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi agar posisinya tidak terancam. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan meningkatkan profitabilitas (Nurkhin et al., 2017). Searah dengan penelitian terdahulu seperti (Novitasari, 2020), (Katutari et al., 2019), dan (Cherril et al., 2019).

Hasil Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 ditunjukkan untuk menguji pengaruh jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas. Tabel 7 merangkum temuan pengujian hipotesis model pertama penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pada variabel jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya banyak atau tidaknya jumlah rapat DPS tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Sebab itu, hipotesis 2 yang berpendapat bahwa pengaruh positif variabel jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas tidak didukung. Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak terbukti, jumlah rapat DPS tidak ada keterkaitannya dengan peningkatan maupun penurunan profit Bank Umum Syariah. Temuan penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada keterkaitan antara frekuensi jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah adalah penelitian (Afiska et al., 2021), (Amelinda & Rachmawati, 2021), dan (Suryadi, 2018).

Hasil Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 ditunjukkan untuk menguji pengaruh jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas. Tabel 7 merangkum temuan pengujian hipotesis model pertama penelitian ini. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah dewan direksi pada Bank Umum Syariah tidak bisa mempengaruhi besarnya kinerja profitabilitas. Sebab itu, hipotesis 3 yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas tidak didukung. Hasil penelitian ini selaras dengan (Novitasari, 2020), (Intia & Azizah, 2021),

dan (Lumbanraja, 2021). Jumlah dewan direksi tidak mampu meningkatkan kualitas strategi dan pengawasan, serta ukuran dan keragaman dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja profitabilitas.

Hasil Uji Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 ditunjukkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Tabel 7 merangkum temuan pengujian hipotesis model pertama penelitian ini. Pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan signifikansi 5%. Artinya bahwa kecil atau besar ukuran bank memiliki pengaruh secara negatif untuk meningkatkan atau menurunkan profitabilitas. Sebab itu, hipotesis 4 yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas didukung pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian sejalan dengan (Ratnasari, 2016), (Nurdiana, 2018) dan (Ali, 2019). Pengelolaan kegiatan Bank Umum Syariah yang tidak efektif dan efisien seperti kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan kepada nasabah. Begitu juga ukuran perusahaan yang besar akan banyak beban untuk Bank Umum Syariah. Sebab tinggi atau rendahnya ukuran perbankan, tidak dapat dipengaruhi secara signifikan dari kemampuan perbankan dalam mendapatkan profit dengan sebanyak-banyaknya (N. P. Lestari, 2022).

Hasil Uji Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 ditunjukkan untuk menguji pengaruh ISR dalam memperkuat kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Tabel 8 merangkum temuan pengujian hipotesis model kedua penelitian ini. Pengujian hipotesis 5 menunjukkan ISR memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Profitabilitas, dengan koefisien sebesar 0.0501355 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa ISR memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ISR memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, didukung dengan tingkat signifikansi 1%.

Hasil uji hipotesis 5 diterima sesuai dengan literatur. ISR memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, disebabkan dengan adanya *Islamic Social Reporting* dapat menaikan pandangan nasabah terhadap Bank Umum Syariah (Wardani, 2022). Begitu juga dukungan dari *Syariah Enterprise Theory* (SET) menjelaskan ternyata kapasitas yang dimiliki para pemangku kepentingan adalah titipan yang Allah SWT berikan sehingga pasti akan dihisab kelak di akhirat nanti. Adanya kepemilikan institusional dalam pengungkapan ISR dengan baik dapat menaikan kepercayaan nasabah dan investor sehingga bisa mendapatkan lebih besar profit. Penelitian ini sependapat dengan penelitian dulu yang dilakukan oleh Haniffa and Cooke (2005) dan Othman et al (2009) (Sutapa & Laksito, 2018).

Hasil Uji Hipotesis 6

Pengujian hipotesis 6 ditunjukkan untuk menguji pengaruh ISR dalam memperkuat jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas. Tabel 8 merangkum temuan pengujian hipotesis model kedua penelitian ini. Pengujian hipotesis 6 menunjukkan ISR tidak berpengaruh terhadap jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar -0.0046417. Hal ini menunjukkan bahwa ISR tidak dapat mempengaruhi hubungan antara jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis 6 yang menyatakan bahwa ISR memperkuat pengaruh jumlah rapat DPS terhadap profitabilitas, tidak didukung. Hal ini karena dalam pengungkapan ISR belum tentu dibahas secara intens dalam rapat DPS terkait profitabilitas (Milenia & Syafei, 2021).

Hasil Uji Hipotesis 7

Pengujian hipotesis 7 ditunjukkan untuk menguji pengaruh ISR dalam memperkuat jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas. Tabel 8 merangkum temuan pengujian hipotesis model kedua penelitian ini. Pengujian hipotesis 7 menunjukkan ISR tidak berpengaruh terhadap jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar -0.0118892. Oleh karena itu hipotesis 7 yang menyatakan bahwa ISR memperkuat pengaruh jumlah dewan direksi terhadap profitabilitas, tidak didukung. Hal ini karena dalam pengungkapan ISR bukan cakupan dalam tugas dewan direksi terkait profitabilitas. Dewan direksi dalam mengelola perbankan untuk mendapatkan profit dengan adanya pengungkapan ISR tidak adanya keterkaitan (Milenia & Syafei, 2021).

Hasil Uji Hipotesis 8

Pengujian hipotesis 8 ditunjukkan untuk menguji pengaruh ISR dalam memperkuat ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Tabel 8 merangkum temuan pengujian hipotesis model kedua penelitian ini. Pengujian hipotesis 8 menunjukkan ISR tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar -0.0069731. Hal ini menunjukkan bahwa ISR tidak dapat mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis 8 yang menyatakan bahwa ISR memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, tidak didukung. Sebab dalam Bank Umum Syariah pengungkapan ISR tidak berdasarkan pada ukuran perusahaan, total aset tidak menjadi bagian dalam pengungkapan ISR (N. P. Lestari, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan UU/No.10/1998 prinsip operasional perbankan terbagi menjadi 2 yaitu Bank Umum Konven dan Bank Umum Syariah. Periode sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS) selain bank konvensional melahirkan periode baru sesuai dengan sistem perundangan perbankan di Indonesia (Wahyuni &

Fakhrudin, 2014). UU/No.21/2008 mengenai aturan & syarat tentang pengesahan operasi Bank Umum Syariah, juga peraturan tentang lembaga yang terkait merupakan amandemen dari UU/No.10/1998 tentang Perbankan, menguatkan perkembangan industri BUS di Indonesia dengan maksimal. Pertumbuhan BUS di Indonesia semakin meningkat ditunjukkan dengan peningkatan asetnya setiap tahun (Noufal, 2020). Total aset BUS yang dicatat oleh OJK periode 2019 mencapai 350.364 miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 397.073 miliar rupiah. Diteruskan tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu menyentuh angka 441.789 miliar rupiah. Bahkan per Mei 2022 mengalami peningkatan sebesar 453.876 miliar rupiah (OJK, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, jumlah rapat DPS, jumlah dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan metode regresi data panel sebagai berikut variabel yang berpengaruh positif yaitu kepemilikan institusional (KI) terhadap profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel rapat dewan pengawas syariah (DPS) dan jumlah dewan direksi (DD) tidak memiliki keterkaitan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, variabel moderasi yaitu *islamic social reporting* (ISR) memperkuat hubungan variabel kepemilikan institusional (KI) terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *Islamic social reporting* (ISR) memperlemah hubungan variabel rapat dewan pengawas syariah (DPS), jumlah dewan direksi (DD), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *Islamic social reporting* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2021 sebanyak 96 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model regresi data panel. Analisis 3 tahapan tes yaitu preliminary test yang akan menentukan model yang dipakai melalui uji chow, uji breush and pagan lagrangian multiplier, dan uji hausman. Berdasarkan hasil ketiga preliminary test ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan menggunakan model fixed effect untuk menguji hubungan antar variabel. Kemudian diagnostic test yaitu heteroskedastisitas dan autokorelasi dilanjut dengan uji hipotesis.

Rekomendasi

Keterbatasan penelitian ini yakni dengan tidak menunjukkan pengaruh positif dan menguji ulang jumlah rapat DPS, jumlah dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga hanya berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS), nilai R Square pada penelitian ini sebesar 11% pada model 1 dan 5% pada model 2 sehingga dikategorikan kecil (Hair, 2011). Berdasarkan nilai R Square untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah (BPRS). Begitu juga menambahkan variabel lain seperti kepemilikan asing, anggota Dewan Pengawas Syariah, anggota komite audit dan CSR serta informasi akurat lain yang terkait dengan faktor-faktor pengaruh profitabilitas.

PENELITIAN LANJUTAN

Dari pekerjaan manajer itu pemilik berharap mampu memaksimalkan kemampuan perbankan tersebut secara optimal. Ketika kedua belah pihak bisamengoptimalkan perannya, memiliki alasan kalau manajer tidak selalu bekerja demi keuntungan pemilik semata. Pembatasan atau pengurangan kemungkinan ini dengan cara pemilik menetapkan remunerasi yang wajar untuk manajer, yaitu dengan mengeluarkan monitoring cost seperti biaya gaji. Dengan adanya *monitoring cost*, manajer selalu memaksimalkan keuntungan pemilik namun keputusan manajer dalam prakteknya berbeda dengan keinginan pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiska, L., Handayani, D. F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan jumlah Bencana Alam sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71-94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Amelinda & Rachmawati. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4 No 1(1), 33-44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- Baklouti, I. (2020). Is the Sharia Supervisory Board A Friend Or An Enemy Of Islamic Banks? *Journal of Islamic Marketing*.

- Car, P., Bopo, R., & Profitabilitas, F. D. R. N. T. (2020). Pengaruh CAR, RASIO BOPO, FDR dan Rasio NPF terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018) 1 st Dewi Antika , 2 nd Nelli Novyarni.
- Cherril, G., Lontoh, I., Rate, P. van, & Saerang, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 7, Issue3).
- Fakhrudin, I., Kusbandiyah, A., Rachmawati, E., Inayati, N., Pramono, H., & Wibowo, H. (2022, September 13). The Effect of The Number of SSB Meetings, Background of SSB Doctoral Education, and The Environment Performance on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Shariah Commercial Banks in Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320790>
- Haniffa and Cooke. (2005). The Impact of Culture and Givernance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24. Hal: 391-430.
- Intia & Azizah. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JRKA*, Volume 7 Issue 2.
- Jensen, M. C. and W. H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 3 (4): 305-360.
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *JJMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4.
- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 1.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al*

Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2(2), 110.
<https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>

Novitasari, I. , E. I. D. M. , & A. I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi(KHARISMA), Vol. 2 No. 1.